BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai *Document Management System* (DMS) telah dilakukan oleh Pardede dkk tahun 2012. Penelitian tersebut membahas bagaimana menerapkan DMS berbasis web di dinas pendidikan BPPTKPK. aplikasi yang dibangun dalam penelitian tersebut memilki beberapa fitur seperti fitur penyimpanan, pencarian, dan pengaturan hak akses bagi pengguna aplikasi.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Sholikhah pada tahun 2011. Sistem DMS yang dibangun dalam penelitian tersebut berguna untuk mengatur berkas-berkas yang terdapat di PT PLN (Persero) Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan Jakarta Selatan. Dokumen elektrik pada sistem DMS yang dibangun berupa berkas dokumen dan video. Dari penelitian tersebut menghasilkan aplikasi DMS yang memiliki fitur seperti penyimpanan, pencarian, pengelompokan dokumen dan pengaturan hak akses untuk pengguna sistem.

Pada tahun 2011, Febriyanti dalam penelitiannya mengenai manajemen pengarsipan dokumen di Politeknik Telkom, merancang sistem DMS berbasis web dan menghasilkan aplikasi yang memuat fitur penyimpanan, pengelolaan, pencarian, serta laporan yang membantu sekretaris untuk mengetahui jumlah dokumen yang dibuat dan dokumen masuk.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadyo dan Whidiasih pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas mengenai DMS yang diimplementasikan pada Universitas Islam “45” Bekasi. Sistem DMS yang dikembangkan berbasis web dan digunakan untuk mengelola serta memverifikasi data di setiap fakultas melalui jaringan komputer. *User* (pengguna, dosen maupun karyawan) dapat menginput dan mengelola data akademik serta data individu, sehingga data yang dikelola dengan baik tersebut menghasilkan *knowledge* yang dapat mendukung penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan di tingkat program studi, fakultas maupun universitas.

Penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini akan membahas mengenai penerapan sistem DMS pada unit akreditasi STMIK AKAKOM. peneltian yang dilakukan bertujuan untuk membangun aplikasi DMS dengan fitur penyimpanan, pengelolaan, pengelompokan dokumen, pengaturan hak akses serta versioning dokumen yang telah diperbarui. Berikut disajikan table yang berisikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Informasi penelitian terdahulu

No	Peneliti	Bahasa Pemrograman	Informasi
1	Pardede,Kristiana, Arief (2012)	*Php*	Kesamaan dengan sistem yang dibuat adalah pengunaan Bahasa pemrograman Php dan memiliki fitur pencarian,penyimpanan dan pengaturan hak akses tapi perbedaannya sistem yang akan dibuat memiliki fitur versioning DMS.
2	Sholikhah (2011)	*Php*	Pada penelitian tersebut aplikasi yang dibangun mengolah jenis dokumen berkas dan video dan memiliki fitur yang sama dengan aplikasi yang akan dikembangkan yaitu pengelompokan dokumen dan pengaturan hak akses
3	Febrianti (2011)	*Php*	Pada penelitian tersebut aplikasi dibangun memuat laporan untuk mengetahui jumlah dokumen yang dibuat dan dokumen masuk
4	Sumadyo dan Whidiasih (2013)	*Php*	Aplikasi yang DMS yang dikembangkan pada penelitian tersebut berbasis web dan user yang memiliki hak akses dapat mengelola data akademik dan indiuvidu.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 *Document Management System* (DMS)

Document Management System (DMS) merupakan sebuah *software* manajemen dokumen yang digunakan untuk mengumpul, mengatur, dan mendistribusikan dokumen dalam bentuk digital di dalam jaringan komputer yang terpusat. DMS berfungsi sebagai sarana untuk mengontrol siklus dari sebuah dokumen, mulai dari dokumen itu dibuat hingga dokumen tersebut dihapus. DMS juga digunakan untuk mengatasi permasalahan umum dalam manajemen dokumen seperti inkonsistensi informasi, ketidaksesuaian data antar dokumen dan kerusakan fisik dokumen (Giandon, 2002). Hernad dan Gaya (2013) menyebutkan bahwa sistem manajemen dokumen dapat diintegrasikan sesuai dengan standar "Sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008". Standar tersebut memiliki enam tahapan yaitu:

1. Mendefinisikan persyaratan dokumen.
2. Mengevaluasi sistem yang ada.
3. Menentukan strategi pengelolaan dokumen.
4. Desain sistem manajemen dokumen.
5. Menerapkan sistem manajemen dokumen.
6. Memelihara sistem manajemen dokumen.

Kao dan Liu (2013) menyatakan bahwa terdapat dua target utama dalam penerapan DMS. Target pertama adalah mengakses dokumen kapan pun, di mana pun, dan di mesin apa pun. Target kedua adalah berbagi dokumen dengan

pengguna lain dan memungkinkan pengguna tersebut untuk dapat melakukan perubahan pada konten dokumen pada saat yang bersamaan.

Menurut *Association for Intelligent Information Management* (AIIM), *Document management* adalah salah satu teknologi pelopor dalam manajemen konten, yang merupakan gabungan dari fungsi-fungsi sebelumnya seperti *imaging*, *workflow*, COLD/ERM, dan pengarsipan. Beberapa fitur kunci dari DMS meliputi :

1. *Check-in/check-out* dan *locking* untuk mengkoordinasikan *editing* dokumen secara simultan sehingga perubahan dari satu orang tidak menimpa yang lainnya.
2. *Version control* untuk menyimpan versi dokumen baru dan bagaimana membedakan dokumen baru dengan dokumen sebelumnya.
3. *Roll-back* untuk mengaktifkan kembali versi sebelumnya.
4. *Audit trail* untuk mengetahui laporan rinci dari *life cycle* dokumen di dalam sistem.

2.2.2 PHP

PHP adalah salah satu bahasa pemrograman *script* yang bersifat *open source* yang bekerja pada sisi *server* yang paling banyak dipakai saat ini. PHP banyak digunakan untuk memprogram situs web dinamis (termasuk blog) meskipun penggunaan untuk hal lain juga memungkinkan. (Abdul Kadir, 2009).

2.2.3 MySQL

MySQL merupakan *software* yang tergolong *database server* dan bersifat *open source*. *Open source* menyatakan bahwa *software* ini dilengkapi dengan *source code* (kode yang dipakai unutk membuat MySQL). Selain itu tentu saja bentuk *excecutable*-nya atau kode yang dapat dijalankan secara langsung dalam sistem operasi, dan bisa diperoleh dengan cara mengunduh di internet secara gratis. Hal menarik lainnya adalah MySQL juga bersifat *multiplatform*. MySQL dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi. Pengaksesan data dalam *database* dapat dilakukan dengan mudah melalui SQL (*Structure Query Language*). Data dalam *database* bisa diakses melalui aplikasi *non* web (misalnya dengan visual basic) maupun aplikasi web (misalnya dengan PHP). (Abdul Kadir, 2009).